

Manfaatkan teknologi digital, industri dan akademisi bergandeng tangan mendorong Hak asasi Pelaut dan Perkembangan yang Berkelanjutan dari Perikanan Lepas Lantai

Tim peneliti dari Universitas Chung Cheng mengajukan perencanaan berjudul “Dengan Memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, meningkatkan perlindungan hak asasi manusia pekerja laut dan pembangunan berkelanjutan: Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan yang tepat untuk perikanan lepas pantai yang berpusat pada manusia”. Bekerja sama dengan Asosiasi Ikan Tuna Taiwan, meningkatkan masalah struktural ekologi perikanan laut dalam, sehingga perikanan bisa lebih baik, dan bergerak maju menuju pembangunan berkelanjutan.

Penangkapan perikanan laut dalam merupakan industri utama di negara Taiwan, juga merupakan industri diplomatik yang sangat penting di negara kita. Skala dan kekuatan penangkapan ikan lepas pantai Taiwan menjadikan Taiwan salah satu pemain kunci dalam perdagangan global. Namun dalam beberapa tahun terakhir, perikanan lepas pantai Taiwan telah berulang kali disebut oleh opini publik internasional, dan bersamaan di tahun 2015 diberi kartu kuning oleh European Union, di tahun 2020 tergolong dalam daftar kerja paksa Departemen Ketenagakerjaan AS dan juga tergolong dalam “Laporan Peningkatan Manajemen Perikanan Internasional” dari Administrasi Kelautan dan Atmosfer Nasional (NOAA). Perikanan berkelanjutan dan isu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mendapatkan perhatian, maka dari kami Fakultas Ilmu Sosial dan Fakultas Ilmu Teknik membentuk tim peneliti, dengan subsidi program penelitian tiga tahun dari Kementerian Sains dan Teknologi "Kebijakan Pembangunan Sosial Taiwan Trans-Generasi tahun 2030", mengundang Asosiasi Tuna Taiwan, yang merupakan perwakilan dari kapal penangkap ikan tuna rawai terbesar di Taiwan, untuk bergandengan tangan, berdiskusi dan meneliti secara multi-level dari "titik-garis-permukaan", melalui kekuatan akademik membangun platform dialog dan kerjasama bagi para pemangku kepentingan, dengan menggunakan teknologi mutakhir seperti data yang banyak dan blockchain, bekerja dengan bidang industri dan tenaga kerja untuk merancang regulasi dan kebijakan tenaga kerja yang berpusat pada hak asasi manusia.

Pada tanggal 27 Agustus 2021, universitas kami dan Asosiasi Tuna Taiwan akan mengadakan konferensi pers tentang "Meningkatkan Hak Asasi Manusia Perikanan Laut dengan Teknologi dan Membangun Kolaborasi yang Berpusat pada Manusia dalam Penelitian Kebijakan Ketenagakerjaan Kelautan". Anggota Asosiasi Tuna Taiwan: Perikanan Chunyi, Perikanan Jinchun, Perikanan Hongyuan, Perikanan Jiachun, Perikanan Chunyou, Perikanan Qiyu, Perikanan Lianhong, dan perusahaan perikanan lainnya menjadi partisipan pertama dalam proyek, menyediakan 9 kapal penangkap ikan laut sebagai lokasi proyek, industri dan akademisi bekerja sama untuk menetapkan kebijakan tenaga kerja yang sesuai untuk penangkapan perikanan laut dalam berdasarkan konsensus sosial. Tim AI Universitas Chung Cheng juga mendemonstrasikan sistem yang dapat dibangun dan digunakan di kapal penangkap ikan di masa depan, termasuk sistem absensi pengenalan wajah dan sistem identifikasi

keselamatan pribadi di kapal penangkap ikan. Taiwan memimpin menjadi negara pertama, dengan menggunakan teknologi AI terbaru untuk membenahi masalah hak asasi manusia pelaut, sehingga meningkatkan citra perikanan Taiwan di dunia.

1. Menganalisis kebutuhan pemangku kepentingan: dengan menuruti Konvensi ILO C-188 dan Indikator Kerja Paksa, dan juga konvensi internasional seperti Organisasi Maritim Internasional STCW-F, termasuk pemerintahan daerah negara asal awak kapal, organisasi awak kapal, perusahaan jasa tenaga kerja, dan pusat pelatihan negara asal awak kapal, dengan asosiasi perikanan, pemilik kapal dan perantara di negara tujuan, menggunakan keterampilan dialog sosial, dengan melalui diskusi dan kesepakatan, menghubungkan pemangku kepentingan inti di kedua ujung pasokan dan permintaan, membentuk mode operasi kerja sama dari pekerjaan yang adil dan tenaga kerja yang sesuai untuk pelaut negara asing. Tim peneliti universitas kami mengundang kelompok migran dan kelompok LSM untuk membentuk "Kelompok Penasihat Pembangunan Perikanan dan Buruh yang Adil" untuk membangun saluran suara bagi pekerja migran. Selain itu, situs web khusus akan dibangun untuk secara teratur mengunggah hasil penelitian ini secara bertahap, sebagai saluran untuk memperkuat komunikasi dengan pemerintah dan publik, sehingga dapat mengumpulkan konsensus di antara para pemangku kepentingan.
2. Menetapkan sistem manajemen kerja dan keselamatan: menggunakan teknologi biometrik (seperti pengenalan wajah) untuk mengelola absensi kerja dan membuat catatan lengkap dan sistem jam kerja dan cuti. Sistem kamera video (CCTV) dipasang di dek dan lorong jalan kapal, menggunakan analisis kerangka manusia dan teknologi maju pengenalan gerakan manusia untuk mendeteksi dan melaporkan kekerasan dan perilaku berbahaya lainnya serta melacak dan memprediksi situasi abnormal. Dengan mengumpulkan kondisi kerja, jam kerja, lingkungan kerja, dan potensi risiko bencana akibat kerja dari para nelayan yang berlayar di lautan, menilai kemungkinan risiko dari kerja berlebihan dan pelanggaran ilegal dari awak kapal saat melakukan tugas mereka.
3. Membangun manajemen tenaga kerja maritim berbasis bukti: Dengan memperkenalkan teknologi blockchain dan membangun blockchain hybrid lepas pantai, blockchain dapat digunakan sebagai infrastruktur basis data digital maritim untuk meningkatkan transparansi lingkungan kerja di laut, ketertelusuran dan keterlacakan peristiwa aktivitas laut, dan berbagai analisis data dan keluaran laporan yang kredibel, dll., membangun mekanisme yang transparan, akuntabel, dapat dilacak dan dipantau untuk memastikan hak dan kepentingan semua pihak.

Dengan penelitian secara bertahap, melalui kerjasama dengan Asosiasi Tuna Taiwan, secara struktural membalikkan efek opresif dari rantai pasokan perikanan lepas pantai, dan mengubah rantai eksploitasi menjadi pekerjaan yang adil bagi awak kapal asing yang transparan, akuntabel, dapat dilacak dan dipantau dan sistem manajemen tenaga kerja yang tepat untuk memastikan bahwa anggota kru asing memperoleh

pekerjaan yang adil dan layak, dan operator serta manajer juga dapat melalui peringatan dini dan informasi yang transparan, membangun sistem manajemen absensi dan keselamatan awak kapal. Berharap dengan menggunakan teknologi digital untuk merekam dan menganalisis kerja berlebihan maritim, intimidasi, keselamatan kerja dan masalah lainnya, membangun model manajemen ketenagakerjaan yang transparan dan dapat diaudit serta membalikkan stigma kekerasan atau kerja paksa dari penangkapan perikanan lepas pantai Taiwan, dan secara bertahap memimpin perubahan bagi perusahaan kapal penangkapan ikan longline tiga samudra utama.

新聞聯絡人：

國立中正大學 劉黃麗娟 0953-638-558

台灣區鮪魚公會 林涵宇 0920-234-769

Nomor kontak berita:

0953-638-558 Liu Huang Li Chuan, Universitas Chung Cheng

0920-234-769 Lin Han Yu, Asosiasi Tuna Taiwan